

Nama : Arsyah Ferdinand Tanjung
Npm : 2112011486
Mata Kuliah : Hukum Perikatan

Pengertian Perjanjian

Perikatan adalah suatu hubungan hukum antara dua belah pihak berdasarkan mana pihak yang satu berkewajiban menurut sesuatu hal dari pihak lain.

Bentuk Perjanjian

a. Perjanjian tertulis

adalah perjanjian dibawah tangan yang ditanda tangani oleh para pihak. Perjanjian disini hanya mengikat para pihak dalam perjanjian dan tidak punya kekuatan mengikat pihak ketiga. Jika Pihak ketiga melanggar maka pihak - pihak dalam perjanjian harus dapat membuktikan.

b. Perjanjian dengan saksi notaris &/ melegalisir tanda tangan para pihak. Fungsi Notaris hanya melegalisir kebenaran tanda tangan para pihak. Jika tidak satu Pihak melanggar isi Perjanjian tersebut maka ia harus membuktikannya.

c. Perjanjian yang dibuat di hadapan dan oleh notaris dalam bentuk akta notariil (akta yg dibuat dihadapan pejabat berwenang).

d. Perjanjian tidak tertulis / lisan

Perjanjian disini dibuat secara lisan oleh para pihak & cukup kesepakatan para pihak).

Klasifikasi Perjanjian

1. Perjanjian sepihak dan dua pihak

Perjanjian sepihak perjanjian yang diwajibkan salah satu pihak &/ berprestasi. Perjanjian dua pihak dimana kedua belah pihak harus saling berprestasi.

2. Perjanjian bernama dan tidak bernama

3. Perjanjian obligator dan kebendaan

Perjanjian obligator Perjanjian yang menciptakan hak dan kewajiban. Perjanjian kebendaan &/ mengalihkan hak milik.

4. Perjanjian Konsensual dan real

Perjanjian konsensual terjadi baru dalam taraf menimbulkan hak dan kewajiban bagi para pihak. Perjanjian real adalah perjanjian yang terjadinya itu sekaligus realisasi tujuan perjanjian, yaitu pengalihan hak barang bergerak.

5. Perjanjian &/ Uapantingan pihak ketiga, adalah ahli waris org yg mempunyai hak dan org² ketiga

Asas - Asas Perjanjian

1. Asas Kebebasan berkontrak

diatur dalam Pasal 1338 ayat (1) KUH Perdata yang menyatakan bahwa :
"Semua persetujuan yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya."

Secara historis lahir dari prinsip individualisme, disini penguasa tidak di -
benarkan ikut campur dalam sosial ekonomi, sehingga lahir ungkapan
exploitation de l'homme par l'homme. Melalui perkembangannya hukum kontrak
tidak banyak diatur oleh penguasa.

2. Asas Konvensionalisme

Mendefinisikan suatu janji lahir pada detik terjadinya konsensus mengenai
hal-hal pokok dari apa yang menjadi objek perjanjian.

3. Asas Kepribadian

bahwa seseorang yang akan buat kontrak hanya untuk kepentingan
dirinya saja. Pasal 1315 BW : Pada umumnya orang tidak dapat mengadakan
perjanjian selain untuk dirinya.

4. Asas Kesinambungan

Asas ini menghendaki kedua pihak memenuhi dan melaksanakan
Perjanjian tersebut secara sinambung.

5. Asas Kepastian Hukum

suatu perjanjian merupakan perwujudan hukum sehingga mengandung
kepastian hukum.

6. Asas Moral

Asas ini dapat dijumpai dalam perbuatan hukum dari seseorang
seperti *zabuwarnaning*.

7. Asas Kepatuhan

Bahwa hubungan Para Pihak ditentukan oleh rasa keadilan.